

ANALISIS PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Nelsya Putri Zaliani¹, Cahya Putriani², Dyan Elsa Putri³, Rizki Ananda⁴, Nasrul⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹nelsya0903@gmail.com, ²icasuli930@gmail.com, ³dyanelsa975@gmail.com,
⁴rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, ⁵nasrul.zein67@gmail.com⁵

ABSTRACT

This research aims to thoroughly identify the problems that arise when implementing an independent curriculum in an elementary school environment. The research method used in this research is a descriptive qualitative research method with a library study approach, which is research by searching and collecting data from sources such as relevant books and journals. The results of research on the problems of implementing the independent curriculum in elementary schools identified a number of problems which include teachers' difficulties in formulating the flow of learning objectives, lack of mastery of technology in the learning process, difficulties in developing learning models that are in accordance with the independent curriculum, and inadequate availability of facilities and infrastructure. To overcome this problem, there are several solutions proposed including holding teacher training, carrying out outreach, utilizing the Merdeka Belajar platform, repairing and upgrading facilities and infrastructure, carrying out supervision and monitoring, as well as increasing collaboration between education stakeholders. It is hoped that these solutions can increase the effectiveness of implementing the independent curriculum in elementary schools.

Keywords: *curriculum, freedom to learn, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh problematika yang muncul saat menerapkan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang merupakan penelitian dengan cara mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti buku dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian tentang problematika penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar mengidentifikasi sejumlah masalah yang meliputi kesulitan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, kurangnya penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa solusi yang diusulkan

mencakup mengadakan pelatihan guru, melaksanakan sosialisasi, pemanfaatan platform Merdeka Belajar, perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana, melakukan pengawasan dan monitoring, serta peningkatan kerjasama antar stakeholder pendidikan. Solusi-solusi ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: kurikulum, merdeka belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Sistem Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik. Ini merupakan proses berkelanjutan yang tidak akan pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat membentuk hasil yang terus-menerus untuk masa depan. Tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila dalam diri siswa (Sujana, 2019). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan segala kemampuan dan karakter bangsa, agar bangsa kita menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi masa depan dengan nilai-nilai karakter yang diperoleh dari proses pendidikan.

Proses pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan individu. Melalui pendidikan, kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan

sikap seseorang dapat terus dikembangkan. Namun, proses pendidikan yang tidak pernah berakhir ini berdampak pada semakin banyaknya perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan zaman yang semakin canggih (Aslan et al., 2019)

Perkembangan dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari berbagai kebijakan dan pembaruan yang dibuat terkait dengan standar pendidikan yang berlaku. Salah satu contohnya adalah perubahan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran (Solikhah & Wahyuni, 2023). Adanya tindakan perubahan dan penyempurnaan pada kurikulum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas standar pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan saat ini. Perubahan ini harus dilakukan pada setiap jenjang pendidikan agar mampu menciptakan

generasi bangsa yang berkualitas (Fadhilah et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang terus-menerus mengalami perkembangan dan perubahan merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas standar pendidikan dan menghasilkan generasi yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam penerapan pendidikan, penggunaan kurikulum memegang peranan yang sangat penting. Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan guna mencapai tujuan pendidikan, di dalamnya berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain (Kamiludin & Suryaman, 2017). Kurikulum menjadi pusat dalam seluruh rangkaian kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan kualitasnya dengan menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah, kebutuhan siswa, tahap perkembangan siswa, serta berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945 (Hidayani, 2018)

Kualitas kurikulum yang dibuat pun harus menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah setempat, dan evaluasi penerapan kurikulum sebelumnya. Menurut (Indarta et al., 2022) pengembangan perubahan kurikulum dapat dikatakan efektif apabila hasilnya sesuai dengan tuntutan, relevan, kontinu, dan efektif. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum hendaknya mempunyai landasan yang kuat dan berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum menjadi komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang harus terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah melakukan perubahan pada kurikulum pendidikan di negara ini. Kurikulum 2013 yang sebelumnya diterapkan, kini digantikan dengan apa yang disebut sebagai kurikulum merdeka (Faiz & Purwati, 2021). Kurikulum merdeka memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya (Rahmadhani et al., 2023). Pertama, terdapat keragaman

kegiatan intrakurikuler yang diberikan kepada siswa. Kedua, guru diberikan keleluasaan untuk memilih bahan ajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswanya. Ketiga, ada penekanan pada penguatan profil pelajar Pancasila, yang diselaraskan dengan tema-tema tertentu.

Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka adalah untuk menghasilkan siswa yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Saat ini, penerapan kurikulum merdeka masih berjalan secara bertahap di sekolah-sekolah, disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi masing-masing institusi. Dengan adanya kurikulum merdeka, diharapkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan menempatkan siswa sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi para siswa (Barlian & Solekah, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar tentu tidak akan berjalan mulus tanpa adanya tantangan atau problematika. Perubahan kurikulum memerlukan

kesiapan dan adaptasi yang matang dari pihak sekolah maupun guru (Arwiyanti et al., 2022). Kemunculan problematika dalam proses implementasi adalah hal yang wajar terjadi, namun justru dari situlah kita dapat belajar dan melakukan perbaikan-perbaikan untuk ke depannya. Mengkaji lebih dalam mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar merupakan ide yang baik. Hal ini dapat memberikan wawasan dan masukan berharga bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya menyempurnakan implementasi kurikulum merdeka selanjutnya. Dengan mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, kita dapat merumuskan solusi-solusi yang tepat sasaran. Sehingga ke depannya, penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan lebih efektif dan optimal di level sekolah dasar (Windayanti et al., 2023).

Penelitian mengenai problematika penerapan kurikulum merdeka ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Hasil kajian dapat dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan dalam implementasi kurikulum, sehingga

tujuan dari penerapan kurikulum merdeka dapat tercapai dengan lebih baik. Upaya ini sejalan dengan komitmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk terus menyempurnakan sistem pendidikan nasional sesuai dengan tuntutan zaman

B. Metode

Tulisan ini menggunakan metode kajian literatur, kajian literatur merupakan langkah pertama dan penting dalam penyusunan sebuah rencana penelitian. Kajian literatur adalah satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. metode ini juga merupakan metode yang bukan hanya mengumpulkan teori yang juga merupakan metode yang terkait tetapi melakukan analisis dari kajian teori yang dilakukan. Kajian dalam penelitian ini mengumpulkan berbagai macam kajian literatur yang sesuai dengan bahan kajian yang ingin diteliti kemudian ditelaah teori yang

bersangkutan dan diambil kesimpulan dan temuan penelitian yang dilakukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kurikulum merdeka dirancang kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai kebijakan baru untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Kurikulum merdeka ini diterapkan pada setiap jenjang pendidikan yaitu mulai dari SD, SMP, dan SMA. Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini, guru dan peserta didik diberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan guru dan peserta didik, sehingga, adanya penerapan kurikulum merdeka ini pemerintah berharap pembelajaran yang dilaksanakan bisa lebih optimal, bermakna, dan menyenangkan bagiguru dan peserta didik. Namun, pada kenyataannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini masih terdapat kendala-kendala yang dialami baik itu oleh pihak sekolah, guru, dan peserta didik. Berikut beberapa problematika yang ditemukan berdasarkan jurnal-

jurnal penelitian yang dikaji oleh penyusun, antara lain:

Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solikhah & Wahyuni (2023) yang berjudul “Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar” ditemukan beberapa problematika, antara lain: 1) Guru masih kesulitan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, hal ini dikarenakan guru kurang maksimal mengikuti kegiatan KKG menyebabkan kurangnya pemahaman dalam menyusun ATP. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu saja dapat berdampak pada terhambatnya fase pembelajaran peserta didik yang memungkinkan capaian pembelajaran (CP) yang diharapkan tidak tercapai. 2) Guru masih belum menguasai teknologi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan hanya menggunakan metode ceramah. Seperti yang kita ketahui dengan perkembangan pesat teknologi berpengaruh terhadap

dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Kita tidak dapat memungkiri, bahwa perkembangan teknologi saat ini sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, jika dalam proses pembelajaran guru masih belum menguasai teknologi, maka hal tersebut tentu saja dapat berdampak terhadap kurangnya mutu dari pembelajaran yang dilaksanakan serta ketertinggalan pembelajaran yang disesuaikan dengan zaman dimana semuanya saat ini serba menggunakan teknologi. 3) Guru masih kesulitan dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar, khususnya model pembelajaran yang berbasis proyek dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). dan 4) Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah seperti perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, sumber dan bahan ajar lainnya. Dalam melaksanakan kurikulum merdeka sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya sarana

dan prasarana yang menunjang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, selain itu juga sarana dan prasarana dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana ini dapat berdampak pada pembelajaran yang kurang optimal.

Sejalan dengan penelitian diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha et al., (2023) yang berjudul "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar" juga ditemukan beberapa problematika yang sama. Namun penelitian ini ditemukan beberapa problematika lainnya, yaitu:

1) Guru kesulitan dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media sangat dibutuhkan khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka yang menganjurkan guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan didukung penggunaan media dapat membuat pembelajaran lebih menarik, selain itu juga penggunaan media dapat membuat peserta didik ikut aktif

dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, kesulitan guru dalam menggunakan media tentu saja dapat membuat pembelajaran terasa membosankan dan monoton bagi peserta didik.2) Guru masih kesulitan dalam pembuatan RPP satu lembar dan menentukan metode, model, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. dan 3) Guru kesulitan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, dalam hal ini disebabkan guru masih kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat sesuai dengan kelas dan alokasi waktu yang kurang.

Berikutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati et al., (2023) yang berjudul "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" ditemukan beberapa problematika lainnya, yaitu: 1) Guru masih kesulitan dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, hal tersebut menyebabkan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan

oleh Wuwur (2023) yang berjudul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar" ditemukan beberapa problematika lainnya, yaitu: 1) Masih terdapat beberapa guru yang belum memahami sepenuhnya tentang kurikulum merdeka. Hal tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pihak sekolah. 2) Guru masih kesulitan dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga desain pembelajaran dilaksanakan masih menggunakan desain pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. 4) Masih terdapat guru-guru yang belum memiliki kualifikasi pendidikan yang mumpuni. Hal tersebut disebabkan sekolah kekurangan jumlah guru, sehingga mengharuskan sekolah menerima calon guru yang belum memiliki kualifikasi yang mumpuni. dan 6) Karena dalam kurikulum merdeka KKM ditiadakan membuat guru-guru kesulitan dalam menentukan capaian tingkat keberhasilan siswa, selain itu juga dalam kurikulum merdeka terdapat dua jenis raport yaitu raport penilaian akademik dan raport penilaian projek, hal tersebut

membuat guru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyusunnya.

Solusi yang Diupayakan Untuk Mengatasi Problematika

Untuk mengatasi berbagai problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, sejumlah solusi dapat diupayakan. Pertama, sekolah perlu mengadakan sosialisasi dan pelatihan wajib bagi kepala sekolah serta guru-guru terkait penerapan kurikulum merdeka dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka. Kedua, guru-guru dapat rutin mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama dalam mengatasi problematika, seperti kesulitan dalam menyusun Analisis Tema Pembelajaran (ATP) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ketiga, sekolah dapat memanfaatkan platform merdeka belajar sebagai referensi dan panduan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, yang dapat memberikan contoh pembelajaran

yang inovatif. Selanjutnya, sekolah juga perlu melengkapi sarana dan prasarana yang masih terbatas, agar penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lebih optimal. Sekolah juga dapat mengadakan pelatihan khusus bagi guru dalam pengembangan metode, media, dan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Untuk memastikan implementasi yang baik, sekolah dapat melakukan pengawasan dan monitoring secara berkala untuk meninjau penerapan kurikulum merdeka. Terakhir, sekolah perlu meningkatkan kerja sama yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan, seperti orang tua, pemerintah, dan masyarakat, agar dukungan yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka dapat terfasilitasi dengan lebih baik.

D. KESIMPULAN

Dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar ditemukan berbagai problematika yang dialami baik sekolah maupun guru. Problematika ini antara lain: 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan kurikulum

merdeka. 2) Guru belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi dalam pembelajaran. 3) Guru masih kesulitan dalam penyusunan RPP, ATP, dan TP yang sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. 4) Sarana dan prasarana sekolah kurang memadai. 5) Guru masih kesulitan dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. dan 6) Kualifikasi guru yang belum mumpuni. Dengan adanya berbagai problematika tersebut, maka diperlukan adanya solusi sebagai upaya untuk mengatasinya. solusi yang dapat diupayakan antara lain: 1) Mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai penerapan kurikulum merdeka, penggunaan teknologi, dan pengembangan baik itu metode, media dan lainnya. 2) Melengkapi sarana dan prasarana. 3) Adanya pengawasan dan monitoring. 4) Kerjasama dengan seluruh stakeholder pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arwiyanti, A., Fathurohman, A., & Safitri, M. L. O. (2022). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10383–

- 10392.
- Aslan, A., Setiawan, A., & Hifza, H. (2019). Peran Pendidikan Dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya Di Temajuk. *Fenomena*, 11(1), 11–30.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal Of Educational And Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Fadhilah, J. R., Oktira, Y. S., & Putra, D. A. (2022). The Problem Of Independent Curriculum's Application In The Students Of Grade 1 At SDN 04 Pasar Ambacang, Padang. *TOFEDU: The Future Of Education Journal*, 1(1), 24–29.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.
- Hidayani, M. (2018). Model Pengembangan Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375–394.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika Pada Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67.
- Rahmadhani, D. D., Hazimah, G. F., Parameswara, M. C., Fatimah, S., & Prihantini, P. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1688–1692.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625–4640.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal On Education*, 6(1), 2056–2063.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Soko GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T.

(2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.